



Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Lilis Safitri Djafar^a, Nilawaty Yusuf^b, Lukman Pakaya^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128, Indonesia.

Email : lilisafitridjafar@gmail.com^a, nilawaty.yusuf@ung.ac.id^b, lukman.pakaya@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 04-11-2025

Revised 27-12-2025

Accepted 30-12-2025

Kata Kunci:

Perencanaan Pajak,
Ukuran Perusahaan,
Manajemen Laba

Keywords:

Tax Planning, Firm
Size, Profit
Management

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sedangkan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan data sekunder sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 dan diperoleh sampel penelitian yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

A B S T R A C T

This study aimed to determine the effect of tax planning and firm size on profit management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2017-2021 period. The study employed quantitative analysis, whereas purposive sampling determined the samples. In the meantime, the data analysis method used multiple linear regression analysis. The data uses encompassed financial statements obtained through the website www.idx.co.id. The population in this study were 26 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange during the 2017-2020 period. Whilw the samples 11 of them. The study finding discovery that tax planning and firm sizw affected profit management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2017-2020.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, karena perkembangan pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Oleh karena itu agar laporan keuangan terlihat baik, maka manajemen sering kali melakukan manajemen laba.

Manajemen laba adalah usaha dari manajemen perusahaan untuk mengubah atau memperbarui paparan dalam financial statement yang bertujuan untuk mengelabui pihak yang berkepentingan yang ingin melihat kinerja dan kondisi perusahaan (Fatonah et al., 2021). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setyawan et al., 2021). Terkait dengan manajemen laba itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang dapat dilakukan pihak perusahaan yaitu dengan perencanaan pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang bertujuan akhir sebagai proses perencanaan pajak yang menyebabkan utang pajak, baik PPh dan pajak lainnya pada posisi seminimal mungkin, selama tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Karena itu perencanaan pajak (*tax planning*) adalah tindakan yang legal, karena telah diperbolehkan oleh pemerintah (Vega, 2022). Selain perencanaan pajak, faktor yang 3 dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan (Fatonah et al., 2021). Ukuran perusahaan adalah representasi dari kapitalisasi pasar yang juga dapat berdampak pada penjualan perusahaan, total aset, dan manajemen laba (Veni Zakia, Nur Diana, 2019).

Salah satu perusahaan yang berbentuk PT yang cukup menarik perhatian yaitu Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang mempunyai ketahanan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan produk yang diproduksi merupakan produk untuk kebutuhan primer bagi masyarakat sehingga ketika masyarakat membutuhkan barang tersebut maka mereka tetap akan membelinya walaupun dalam keadaan ekonomi yang sulit terlebih pada sub sektor makanan dan minuman (Rahim, eat al, 2023). Perusahaan ini dinilai sebagai perusahaan yang perputaran modalnya sangat cepat serta diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Hal ini dimaksudkan karena makanan dan minuman adalah kebutuhan utama yang tidak tergantikan. Hal ini yang kemudian

menjadi alasan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Tabel 1. Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kode Emiten	Laba/Rugi Perusahaan Dalam Jutaan Rupiah				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	107.420	92.649	215.459	181.812	187.066
DLTA	279.772	338.129	317.815	123.465	187.992
ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282
INDF	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585
MLBI	1320897	1228041	1207074	288642	666664
MYOR	1630953	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.211.052
ROTI	135.364	127.171	236.518	168.610	281.340
SKBM	25.880	15.954	957	5.415	29.707
SKLT	22.970	31.954	44.943	42.520	84.524
STTP	216.024	255.088	482.590	628628	617.573
ULTJ	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu lima tahun mengalami tingkat laba yang fluktuatif. Dimana jika dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan hasil yang baik. Hal ini mengindikasikan manajer melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan terlihat baik karena di dalam laporan keuangan perusahaan, salah satu yang menjadi informasi kunci dalam perusahaan ialah laba untuk mengukur kinerja perusahaan dan peningkatan suatu entitas baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Akan tetapi informasi laba tidak selamanya akurat. Informasi laba, sering sekali dijadikan target rekayasa dalam bentuk tindakan oportunitis manajemen untuk meningkatkan kepuasannya dan dapat merugikan pihak eksternal perusahaan. Untuk pencapaian suatu target laba, tindakan oportunitis ini dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi sehingga laba dapat diatur agar dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata stakeholder/pengguna.

Berdasarkan pada penjelasan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Mecking (1976) menjelaskan, teori agensi yakni teori yang membahas ikatan antara pihak principal dengan agent. Principal adalah pihak pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen yang memegang fungsi pengelolaan perusahaan. Teori agensi menggunakan 3 asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*riskaverse*). Ada suatu perbedaan kepentingan serta informasi antara principal serta agent (Santi & Wardani, 2018).

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah metode yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis serta terencana dengan metode pemilihan kebijakan akuntansi serta prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang terdapat serta secara ilmiah bisa memaksimumkan utilitas mereka serta ataupun nilai pasar industri (Yuliza & Fitri, 2020). Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer industri guna mengintervensi ataupun mempengaruhi data dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang mau mengenali kinerja serta keadaan industri (Rusdyanawati et al., 2020). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah cara yang digunakan manajer untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan secara sengaja untuk menghasilkan laba yang diinginkan dan memaksimumkan nilai pasar perusahaan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu metode pengorganisasian dalam melaksanakan wajib pajak badan maupun individu dengan memakai seluruh berbagai metode yang dapat dilakukan oleh industri pada aspek 17 loopholes ataupun disebut pula syarat peraturan pajak, sehingga industri dapat membayar pajak dengan harga yang minimum (Indarsari et.al., 2020). Perencanaan pajak ialah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan serta riset terhadap peraturan perpajakan, 16 dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dicoba. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses guna merekayasa usaha serta transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak terletak dalam jumlah serendah mungkin namun masih dalam lingkup peraturan perpajakan.

Ukuran Perusahaan

Lestari et al. (2018) menjelaskan bahwa total aset merupakan dasar penentuan suatu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi-informasi terkait pengambilan keputusan dalam investasi saham perusahaan oleh investor semakin banyak yang didapat (Andrayani Titi et al., 2018). Jadi dapat

disimpulkan bahwa, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Dan semakin besar ukuran perusahaan menandakan semakin banyak informasi-informasi untuk investor terkait pengambilan keputusan dalam investasi saham perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H3: Perencanaan pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dari 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data tidak diperoleh secara langsung melainkan dari dokumen-dokumen. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) didasarkan pada *mean* (rata-rata) masing-masing variabel. Berikut hasil analisis deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perencanaan Pajak (X1)	55	.19	1.05	.7436	.10981
Ukuran Perusahaan (X2)	55	11.80	14.25	12.7103	.68449
Manajemen Laba (Y)	55	-7442.00	1302.00	-5269.45	1356.99
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel dengan periode penelitian 5 tahun maka memperoleh N = 55. Diketahui bahwa nilai manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -7442,00 maximum sebesar 1302,00, nilai rata-rata sebesar -5269,45 nilai standar deviasi 1356,99. Pada variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,19, nilai maximum sebesar 1,05, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7436 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,10981. Pada variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 11,80, memiliki maximum sebesar 14,25, memiliki nilai rata-rata 12,7103 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,68449.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan jika kolmogorov-smirnov test $> 0,05$ maka berdistribusi normal yang dilakukan dalam aplikasi SPSS 22. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21311252
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.101
	Negative	-.158
	Test Statistic	.158
	Asymp.Sig.(2-tailed)	.200 ^c

a.Test distribution is Normal.
b.Calculated from data.
c.Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output yang tertera pada pengolahan data uji normalitas

dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov test di atas menunjukkan kolmogorov-Smirnov sebesar 0,158 dan signifikansi pada 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan membandingkan: - Jika nilai VIF < 10 atau memiliki Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106). Berikut ini hasil uji multikolinieritas melalui nilai VIF

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	(Constant)			
1	Perencanaan Pajak (X1)	.991	.991	1.009
	Ukuran Perusahaan (X2)	.991	.991	1.009

a. Dependent Variabe;; Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel perencanaan pajak (X1) yaitu sebesar 0,991 > 0,1 serta nilai VIF 1,009 < 10,00. Dan untuk variabel ukuran perusahaan (X2) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,991 > 0,1 serta nilai VIF 1,009 < 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel Independen.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji glejser untuk memastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai sig > 0,05 tidak ada heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients					
	B	Std. E				
1	(Constant)	.999	6.104	.164 .871		
	Perencanaan Pajak (X1)	.165	1.041	.027 .158 .875		
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.020	2.402	-.001 -.008 .994		

a. Dependent Variabel: ABS

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis pada tabel 5 terlihat bahwa perencanaan pajak (X1) menghasilkan nilai signifikan yang diregresi terhadap absolute residual yaitu 0,875

$>0,05$ dan variabel ukuran perusahaan (X_2) memperoleh nilai $0,994 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yang terjadi diantara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model 50 regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin - Watson (Uji DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.496	1.24729	1.853

a.Predictors: (Constant),Ukuran Perusahaan (X_2), Perencanaan Pajak (X_1)

B. Dependent Variabel: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson = 1,853. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 55 dan jumlah variabel independen ($k=2$), nilai du = 1,6406, nilai $4 - 1,6406 < 1,853 < 2.3594$, dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.154	9.251	3.368	.002
	Perencanaan Pajak (X_1)	.827	1.577	.398	4.119 .000
	Ukuran Perusahaan (X_2)	.584	3.641	.727	6.203 .000

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = 31,154 + 0,827 X_1 + ,584X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat dilihat bahwa nilai Konstanta yang diperoleh adalah 31,154, artinya jika variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berubah atau konstan, maka nilai variabel manajemen laba akan sebesar 31,154.) Koefisensi dari hasil yang diterima bahwa peningkatan perencanaan pajak ini mengarah pada peningkatan manajemen laba. Maka ketika perencanaan pajak meningkat maka manajemen laba juga meningkat sebesar 0,827. Dengan perkiraan variabel lain dalam keadaan konstan. Nilai yang diperoleh dari koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar ,584 yang artinya semakin tinggi variabel ukuran perusahaan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Dengan perkiraan variabel lain pada keadaan konstan.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	RSquare	AdjustedR Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.496	1.24729	1.853

a.Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b.Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa adjusted r-squared sebesar 0,524 atau 52,4%. Semakin besar angka adjusted r-squared maka semakin kuat hubungan kedua variabel dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa 52,4% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, maka hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis variabel perencanaan pajak menunjukkan bahwa nilai t-hitung $4,119 > 1,674$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima, yang berarti perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil analisis Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $6,203 > 1,674$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Hasil uji simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^a					
	Model	SumofSquares	df	MeanSquare	F
1	Regression	59.862	2	29.931	19.239 .000 ^b
	Residual	54.451	35	1.556	
	Total	114.313	37		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh F-hitung lebih besar dari F-tabel ($19,239 > 3,17$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan hipotesis pertama bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan laba perusahaan karena laba merupakan dasar perpajakan, sehingga jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba tersebut. Hasil perencanaan pajak menjelaskan bahwa semakin besar peluang perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba, maka perusahaan tersebut akan merencanakan pajaknya dengan membayar pajak sesedikit mungkin agar kekayaannya tidak berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) bahwa teori ini membahas ikatan antara pihak principal dengan agent. Principal adalah pihak pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen yang memegang fungsi 56 pengelolaan perusahaan. Untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham tanpa melakukan manipulasi pada laporan keuangan, maka manajer akan melakukan sebuah perencanaan pajak guna memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusdyanawati et al., 2020) bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Indarsari, et al., 2020) secara simultan variabel perencanaan pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan hipotesis kedua bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dianggap mampu dalam mengelola aset perusahaan dan mengeluarkan biaya yang besar pula oleh sebab itu kemungkinan

terjadinya praktik manajemen laba juga besar.

Hasil penelitian di atas mendukung teori agency bahwa manajer menggunakan manajemen laba untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan secara sengaja untuk menghasilkan laba yang diinginkan dan memaksimumkan nilai pasar perusahaan yang menarik pemegang saham atau investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Dan semakin besar ukuran perusahaan menandakan semakin banyak informasi-informasi untuk investor terkait pengambilan keputusan dalam investasi saham perusahaan.

Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis diperoleh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,524 nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 52,4% variabilitas manajemen laba dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sisanya sebesar 49,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan manufaktur membuat perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sekecil mungkin bertujuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dengan cara mengatur laporan keuangannya, termasuk dalam indikasi manajemen laba, yaitu mengelola laporan keuangan yang bertujuan untuk kepentingan manajemen dan kesejahteraan karyawan untuk kemajuan perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aktivitas yang dilakukannya, ukuran perusahaan tampaknya tidak dapat mempengaruhi seberapa besar pengelolaan laba yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pengelolaan labanya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba sebesar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan pedoman atau panduan, namun demikian peneliti masih memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan yang akan berdampak pada praktik manajemen laba.
2. Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dengan memberikan analisis manajemen laba melalui penggunaan variabel independen seperti perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, antara lain dengan memperpanjang periode penelitian, menambah variabel yang diinginkan untuk diteliti, dan memperbanyak referensi teori penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memudahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, T., Fitrisuri & Titan, T. M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016). *Mbia*, 17(3), 37–48.
- Fatonah, S. N., Rohaeni, N., & Samsinar, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2017-2021. *National Conference on AppliedBusiness, Education, &Technology (Ncabet)* Doi, 008, 214–225.
- Indarsari, Marlina, S., Mustika, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 2(3). 129–150.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 01(02), 060–066.
- Rahim, D. R. F., Monoarfa, R., Pakaya, L. (2023). Pengaruh Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(2), 441–451.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vega, T. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi*, 1, 58–62.
- Veni, Z., & Nur, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. 08(10), 56–67.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6.